

**FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PENGGUNAAN *SHUJOSHI*
JOSEIGO OLEH TOKOH PRIA DALAM ANIME *JUJUTSU KAISEN*
KARYA GEGE AKUTAMI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Pendidikan Bahasa Jepang**



**ABDAN SYAKURA
17180001/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Faktor Yang Melatarbelakangi Penggunaan
Shujoshi Joseigo Oleh Tokoh Pria Dalam Anime
Jujutsu Kaisen Karya Gege Akutami

Nama : Abdan Syakura

NIM : 17180001/2017

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

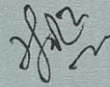
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing



Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd.
NIP. 19810408 200604 1 00 4

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D.
NIP. 197105251.998022.002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp./Fax. (0751) 447347

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertabankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
Dengan judul

Faktor Yang Melatarbelakangi Penggunaan Shuujoshi Joseigo Oleh
Tokoh Pria Dalam Anime Jujutsu Kaisen Karya Gege Akutami

Nama : Aldan Syakura
NIM : 17180001/2017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd

:

2. Sekretaris : Damai Yani, M.Hum

:

3. Anggota : Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd

:

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdan Syakura
NIM/TM : 17180001/2017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Faktor Yang Melatarbelakangi Penggunaan Shuujoshi Joseigo Oleh Tokoh Pria Dalam Anime Jujutsu Kaisen Karya Gege Akutami benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya oranglain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Bahasa & Sastra Inggris


Desvalini Anwar, S.S., M.Hum. Ph.D.

NIP.197105251.998022.002

 menyatakan,

Abdan Syakura
17180001/2017

ABSTRAK

Abdan Syakura. 2022. “Faktor Yang Melatar Belakangi Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* Oleh Tokoh Pria Dalam Anime Jujutsu Kaisen Karya Gege Akutami”. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Departemen Bahasa dan Sastra Inggris. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh laki-laki sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh pria dalam anime jujutsu kaisen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dalam anime jujutsu kaisen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung *shuujoshi joseigo* yang diucapkan oleh tokoh pria dalam anime jujutsu kaisen. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini ditemukan 20 data tentang penggunaan *shuujoshi joseigo*. *Shuujoshi joseigo* yang ditemukan adalah: 1) *no* digunakan untuk menyatakan keputusan/ketegasan atau menyampaikan kalimat berita, 2) *wa* digunakan untuk melembutkan bahasa, 3) *kashira* digunakan untuk menyatakan kalimat tanya, 4) *wayo* digunakan untuk menekankan pikiran, pendapat, dan lainnya, 5) *noyo* digunakan untuk menyatakan pendapat atau pikiran dengan lembut. Penggunaan *shuujoshi joseigo* dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu, usia, *uchi* atau keanggotaan kelompok, status sosial dan faktor situasional. Diantara beberapa faktor yang telah dijelaskan, faktor status sosial yang paling sering mempengaruhi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria adalah 13 data temuan, faktor usia 1 data, faktor *uchi* atau keanggotaan kelompok 5 data, dan faktor situasi sebanyak 7 data.

Kata Kunci: Faktor, *Shuujoshi*, *joseigo*, *jujutsu kaisen*

ABSTRACT

Abdan Syakura. 2022. “Faktor Yang Melatar Belakang Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* Oleh Tokoh Pria Dalam Anime Jujutsu Kaisen Karya Gege Akutami”. Japanese Department Faculty of Languages and Arts. English Department. State University of Padang.

This research was motivated by the discovery of the use of *shuujoshi joseigo* by male characters, which gave rise to misunderstandings. The purpose of this study is to find out what *shuujoshi joseigo* is used by male characters in jujutsu kaisen anime. The purpose of this study is to find out what are the factors behind the use of *shuujoshi joseigo* by male characters in jujutsu kaisen anime. This research is a qualitative research with descriptive method. The data in this study are utterances containing *shuujoshi joseigo* spoken by male characters in the animated series Jujutsu Kaisen. The instrument in this research is the researcher himself. In this study found 20 data about the use of *shuujoshi joseigo*. The *shuujoshi joseigo* found are; 1) *no* is used to express decisions/firmness or convey news sentences, 2) *wa* is used to soften the language, 3) *kashira* is used to express interrogative sentences, 4) *wayo* is used to emphasize or emphasize thoughts, opinions or others 5) *noyo* is used to express opinions or thoughts gently. The use of *shuujoshi joseigo* is motivated by several factors, namely, age, *uchi* or group membership, social status and situational factors. Among the several factors that have been described, the social status factor that most often affects the use of *shuujoshi joseigo* by male characters is 13 data findings, the age factor is 1 data, the *uchi* factor or group membership is 5 data, and the situation factor is 7 data.

Keyword: *Factor, Shuujoshi, Joseigo, Jujutsu kaisen*

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur sebesar-besarnya kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dalam anime jujutsu kaisen karya gege akutami” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Mulyadi Aris** dan Ibunda **Ana Rozana** serta kedua kakak saya yaitu Sabrina Muroza dan Khairannisa, S.Pd yang selalu mendoakan dan memberikan dukungun baik moril maupun materil, cinta dan kasih sayang serta kesempatan untuk memperoleh pendidikan sehingga dapat mengantarkan peneliti mencapai cita-cita yang diinginkan.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd dan Ibu Damai Yani, M.Hum selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan kepada penliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.

6. Teman-teman *Hibike* yang sama-sama menimba ilmu pengetahuan dan berjuang dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu kelancaran urusan administrasi berkenaan dengan skripsi ini.
8. Puspita Anggraini, Isra Rizki, Sukifa Hajjati, Arma Jannati, Annisa Surya, Nopian, Acha, Dila, Dewi, Musliani yang telah memberikan motivasi, saran dan mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.
9. Para Pejuang Toga Jilid 4 yang juga telah memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu, memberikan pengarahan dan kerja sama dalam penulisan skripsi ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Diharapkan agar bantuan dan bimbingan serta motivasi yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta kawan-kawan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batas Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Sociolinguistik	8
1. Variasi Bahasa.....	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Bahasa	9
3. Ragam Bahasa Pria (<i>Danseigo</i>) dan Ragam Bahasa Wanita (<i>Joseigo</i>).....	12
B. <i>Danseigo</i> dan <i>Joseigo</i> Dalam <i>Shuujoshi</i>	13
1. <i>Shuujoshi</i> yang menandakan <i>danseigo</i>	13
2. <i>Shuujoshi</i> yang menandakan <i>joseigo</i>	15

C. Penyimpangan Penggunaan Ragam Bahasa.....	16
D. Anime Jujutsu Kaisen	17
E. Penelitian Relevan.....	18
F. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	22
B. Data dan Sumber Data	22
C. Instrumen Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Keabsahan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	27
B. Analisis Data	27
C. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Inventarisasi data penggunaan <i>shuujoshi joseigo</i> oleh tokoh pria...	24
Tabel 2	Analisis data penggunaan <i>shuujoshi joseigo</i> oleh tokoh pria dalam anime jujutsu kaisen	26
Tabel 3	Deskripsi data penggunaan <i>shuujoshi joseigo</i> oleh tokoh pria.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka konseptual.....	21
----------	--------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1	Tabel Inventarisasi Data <i>Shuujohi Joseigo</i>	48
Lampiran 2	Inventarisasi Data <i>Shuujohi Joseigo</i>	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Hal ini dikarenakan pada diri manusia terdapat dorongan dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama manusia (Sulismadi dan Sofwani, 2011:2). Untuk berinteraksi, manusia memerlukan alat komunikasi untuk bisa memahami satu sama lain. Salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia adalah bahasa. Trager (dalam Laili, 2010:1) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol-simbol bunyi ujaran yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat untuk berinteraksi.

Setiap bahasa memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik itu mencakup sistem, lambang, bunyi, makna, arbitrer, konvensional, dinamis dan lainnya (Chaer dan Agustina, 2004). Karakter bahasa ini menjadi ciri khas dari setiap bahasa, termasuk dalam bahasa Jepang. Karakteristik dalam bahasa Jepang tersebut, antara lain: huruf yang digunakan, kosakata, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasanya.

Dalam bahasa Jepang, kosakata dibagi menjadi sepuluh bagian, salah satunya adalah *joshi*. *Joshi* merupakan kelas kata yang termasuk kedalam *fuzokugo* yang digunakan setelah kata untuk memperlihatkan keterkaitan antara kata tersebut dengan kata lain dan bertujuan menambah arti kata sehingga lebih jelas. Sudjianto dan Dahidi (2009:181) menyatakan bahwa *joshi* tidak memiliki makna leksikal sehingga tidak bisa ditemukan maknanya di kamus. Hal ini tentu

menyulitkan pembelajar bahasa Jepang dalam memahaminya. *Joshi* dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi* dan *shuujoshi*. *Shuujoshi* merupakan partikel akhiran yang digunakan untuk menunjukkan perasaan kepada lawan bicara. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:66) *shuujoshi* merupakan *joshi* yang digunakan di akhir kalimat guna menentukan makna perintah, pernyataan, keragu-raguan, larangan, menegaskan makna, dan penyampai perasaan kepada lawan bicara.

Shuujoshi juga dipakai dalam ragam bahasa pria (*danseigo*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo*). Sudjianto dan Dahidi (2009:204) menjelaskan bahwa *danseigo* merupakan ragam bahasa pria yang cenderung memiliki kata yang kuat untuk menunjukkan kemaskulinan, dan *joseigo* merupakan ragam bahasa wanita yang memiliki kata yang cenderung bersifat lemah lembut untuk menunjukkan feminitas. Artinya ada perbedaan bahasa antara laki-laki dengan perempuan yang ditunjukkan oleh *shuujoshi*. Namun, pada penggunaannya sering ditemukan *shuujoshi danseigo* yang digunakan oleh penutur wanita. Begitupun sebaliknya, penutur pria yang menggunakan *shuujoshi joseigo*. Fenomena ini tentu membingungkan, terutama bagi pelajar bahasa Jepang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kalamillah (2018) yang berjudul “Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* oleh Tokoh Ushiyama dalam Anime AKB0048 dan Tokoh Griel dalam Anime *Kuroshitsuji*: Kajian Sociolinguistik”, ditemukan 7 jenis penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh laki-laki dalam anime *kuroshitsuji*. Sementara itu, dalam anime AKB0048 ditemukannya 6 jenis penggunaan *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh laki-laki. Berikut contoh penggunaan *shuujoshi joseigo* yang digunakan tokoh laki-laki.

Contoh 1

Griel : おかしい わね 。あいつで持って本はシネマチック レコードじゃなかったのよ。

Okashii wane. Aitsu de motte hon wa chinematikku reco-do jyanakatta no yo.

Ini aneh sekali **ya**. Buku yang ia pegang ternyata bukan cinematik record loh.

Ciel : ならあいつに過去を見る力はないということか

Nara aitsu ni kako wo miru chikara wa nai to iukotoka.

Itu berarti ia tidak memiliki kekuatan untuk melihat masa lalu.

(Kalamillah, 2018:8)

Contoh 2

Ciel : 指輪が光ってる。

Yubiwa ga hikatteru.

Cincin bercahaya.

Griel : 扉もね。

Tobira mo ne.

Pintunya juga ya.

Griel : 大きすぎる わ 。

Ookisugiru wa.

Besar sekali ya.

(Kalamillah, 2018:7)

Pada contoh 1 terdapat penggunaan *shuujoshi* bentuk *wane* yang menandakan *joseigo* yang biasanya digunakan oleh penutur wanita. Berfungsi untuk meminta persetujuan atau ketegasan dari lawan tutur yang berhubungan dengan hal-hal yang telah diucapkan. Namun, pada contoh 1, penggunaan *shuujoshi joseigo* digunakan oleh tokoh pria bernama Griel dalam anime *kuroshitsuji*. Pada contoh 2 juga terdapat bentuk penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria yaitu *shuujoshi wa* yang biasa digunakan oleh wanita. *Shuujoshi wa* berfungsi untuk menyatakan perasaan pembicara seperti rasa haru, rasa terkejut, rasa kagum, pikiran atau pendapat, dan kemauan pembicara. Dari

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan identitas gender, dalam hal ini laki-laki menggunakan bahasa perempuan.

Kalamillah mengatakan bahwa penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dapat terjadi dikarenakan adanya faktor tertentu salah satunya adalah faktor sosial. Faktor sosial adalah faktor yang berkaitan antara penutur dengan mitra tutur atau pihak yang dibicarakan. Faktor sosial yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kalamillah, yaitu: 1) identitas sosialnya sebagai *shinigami* (dewa kematian) yang menyamar sebagai pelayan, 2) identitas pendengarnya yaitu Sebastian yang merupakan seorang iblis yang menjadi kepala pelayan (butler), 3) *audiens desain* yang menunjukkan bahwa Griel mendesain Sebastian sebagai sosok yang ia kagumi karena ketampanannya. Artinya, di sini terlihat bahwa ikatan sosial antara penutur dengan mitra tutur menjadi faktor yang menyebabkan tokoh laki-laki menggunakan bahasa wanita. Fenomena ini tentu susah untuk dipahami, dan berpotensi memunculkan kesalahpahaman pembaca atau pelajar asing.

Peneliti memilih Anime *Jujutsu Kaisen* sebagai sumber data karena dalam anime ini memiliki genre *action* yang banyak digemari oleh remaja dan banyak terdapat *shuujoshi joseigo* dan *danseigo* di dalamnya. Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan memiliki cerita yang menarik membuat daya tarik tersendiri pada anime ini. Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan memiliki cerita yang menarik membuat daya tarik tersendiri pada anime ini. Anime *Jujutsu Kaisen* merupakan anime yang diproduksi oleh studio

MAPPA karya Gege Akutami yang bercerita tentang seorang siswa bernama Yuuji Itadori. Ia tergabung dalam klub ilmu ghaib, namun suatu hari klub tersebut mendapatkan benda terkutuk yang disegel. Yang mengejutkan, benda tersebut merupakan serpihan iblis *ryoumen sukuna*. Karena kemampuan dari benda tersebut sangat besar, banyak orang yang menginginkan benda tersebut.

Berdasarkan pemaparan tentang penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria di atas peneliti mengambil judul penelitian “Faktor yang Melatar Belakangi Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* oleh Tokoh Pria dalam Anime *Jujutsu Kaisen* Karya Gege Akutami”. Pada penelitian ini berfokus pada apa saja *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh pria dalam anime *Jujutsu Kaisen* dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah *shuujoshi* merupakan *fuzukugo* yang tidak bisa ditelusuri maknanya dalam kamus sehingga sulit diartikan. *Shuujoshi joseigo* juga ditemukan penggunaannya oleh tokoh laki-laki sehingga berpotensi memunculkan salah paham.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor yang melatar belakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dalam anime *jujutsu kaisen* karya *gege akutami* episode 1-24.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh pria dalam anime jujutsu kaisen karya Gege Akutami?
2. Apa saja faktor yang melatar belakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dalam anime jujutsu kaisen karya Gege Akutami?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan *shuujoshi joseigo* apa saja yang digunakan oleh tokoh pria dalam anime Jujutsu Kaisen.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa yang melatar belakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh pria.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan tentang faktor-faktor yang menyebabkan tokoh pria menggunakan *shuujoshi joseigo*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil contoh dalam percakapan.

- b. Bagi guru, sebagai bahan ajar alternatif dalam bidang linguistik, khususnya dalam penggunaan *shuujoshi joseigo* di dalam bahasa Jepang.
- c. Bagi peneliti, dapat mengambil contoh dalam keseharian.
- d. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan *shuujoshi joseigo* dan lain-lain.

G. Definisi Istilah

1. *Shuujoshi* umum

Merupakan partikel akhiran yang digunakan untuk menunjukkan perasaan kepada lawan bicara.

2. *Joseigo*

Merupakan ragam bahasa wanita yang tidak digunakan pada acara formal, melainkan digunakan dalam keseharian.

3. *Jujutsu kaisen*

Anime karya Gege Akutami yang bercerita tentang seorang siswa bernama Yuji Itadori. Ia tergabung dalam klub ghaib, namun suatu hari klub tersebut mendapatkan benda terkutuk yang disegel. Yang mengejutkan, benda tersebut merupakan serpihan iblis Ryoumen Sukuna. Karena kemampuan dari benda tersebut sangat besar, banyak orang yang menyingkirkan benda tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sociolinguistik

Dalam sociolinguistik terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan jenis kelamin. Hal ini dikarenakan sociolinguistik mengkaji mengenai penggunaan bahasa serta perilaku dan kebudayaan masyarakat dalam bahasa. Secara etimologis, sociolinguistik berasal dari dua kata bahasa Inggris *socius* dan *linguistics*, ilmu yang mempelajari atau membahas tentang bahasa yang berhubungan dengan masyarakat. Menurut Kridalaksana (2005:201), sociolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial.

Dalam bahasa Jepang, sociolinguistik disebut juga dengan *shakai gengogaku*.

Machida (dalam Putri dan Santoso, 2016:11) menyatakan bahwa:

社会言語学は社会的属性と言葉の関係、場面と言葉の関係、言語接触によって生じるいろいろな現象、言葉に対する意識などを主な研究課題とする。

'Shakaigengogaku wa shakaitekizokusei to kotoba no kankei, bamen to kotoba no kankei, gengoseshoku ni yotte shojiru iroiro na genshou, kotoba ni taisuru ishiki nado wo omona kenkyukadai to suru.'

‘Sociolinguistik adalah ilmu yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan macam-macam fenomena yang timbul oleh penggunaan bahasa tersebut, hubungan bahasa dengan situasinya, dan hubungan bahasa dengan masyarakat penuturnya.’

Sociolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang sesuatu yang berkaitan dengan bahasa serta fenomena-fenomena yang timbul oleh penggunaan bahasa tersebut, dan hubungan bahasa dengan masyarakat. Penggunaan bahasa di dalam masyarakat tersebut mencakup, dialek, variasi bahasa, sosiolek, dan lainnya.

Dalam variasi bahasa terdapat perbedaan antara bahasa pria dan wanita. Perbedaan tersebut terletak pada intonasi, dan kosakata yang digunakan. Perbedaan penggunaan bahasa tersebut dipengaruhi oleh jenis kelamin, status sosial, latar belakang, dan lain-lain. Penelitian sosiolinguistik memudahkan peneliti untuk menemukan perbedaan antara variasi bahasa pria dan wanita.

1. Variasi Bahasa

Variasi bahasa atau biasa disebut dengan ragam bahasa merupakan salah satu dari kajian sosiolinguistik. Beragamnya interaksi sosial yang terjadi di antara masyarakat menimbulkan variasi dalam bahasa itu sendiri. Menurut Chaer dan Agustina (1995:81) menyebutkan dalam variasi bahwa ada dua buah pandangan, yang pertama variasi bahasa dilihat sebagai akibat keberagaman sosial penutur bahasa dan keberagaman fungsi bahasa itu sendiri dan yang kedua variasi bahasa itu sudah memenuhi fungsi sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Jadi, variasi bahasa terjadi dikarenakan keberagaman dalam masyarakat sosial dan keberagaman dalam fungsi bahasa. Jika penutur adalah kelompok yang homogen, baik status sosial, etnis, dan kebudayaannya maka tidak terjadi keberagaman dalam berbahasa atau bisa disebut bahasa itu seragam.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Bahasa

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberagaman berbahasa dalam masyarakat Jepang. Menurut Toshio (dalam Ayuningtyas, 2017:14-18) faktor yang terlihat jelas yaitu:

a. Usia

Dalam pemakaian bahasa Jepang faktor usia sangat berpengaruh. Hal ini disebabkan karena sedari awal masyarakat Jepang telah diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua. Seperti penggunaan tata bahasa sopan yang digunakan pada orang yang lebih tua, namun orang yang lebih tua tidak harus menggunakan bahasa sopan pada saat berbicara kepada seseorang yang lebih muda darinya. Namun, dalam penggunaan bahasa kepada teman sebaya menggunakan bahasa santai, dan terkadang bahasa wanita digunakan oleh pria.

b. Gender

Salah satu karakteristik dari bahasa Jepang yaitu perbedaan dalam penggunaan bahasa yang dituturkan oleh pria dan wanita atau yang lebih dikenal dengan *danseigo* dan *joseigo*. Umumnya pria Jepang menggunakan bahasa yang cenderung kasar dan tidak sopan, sedangkan wanita lebih memilih menggunakan bahasa yang lebih hormat atau lebih halus dari pria.

c. Dialek Regional

Wilayah atau lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pemakaian bahasa. Misalnya perbedaan dialek yang terlihat jelas antara dialeg Tokyo dan Kansai. Dialek sendiri merupakan sistem bahasa dalam sebuah kelompok atau masyarakat daerah tertentu.

d. Keanggotaan Kelompok

Dalam berinteraksi masyarakat Jepang memiliki perbedaan sikap dan perilaku terhadap kelompok dalam (yang mempunyai hubungan dekat) dan kelompok luar (yang tidak mempunyai hubungan dekat) yang disebut dengan

istilah '*uchi*' dan '*soto*'. Perbedaan dalam berinteraksi masyarakat Jepang terhadap orang lain yang bukan anggota *uchi*-nya sering membuat dinding pembatas yang membuat sulit untuk bergaul satu sama lain. Keakraban seseorang juga dapat mempengaruhi ragam bahasa yang digunakan. Umumnya penutur dapat dengan mudah mengekspresikan dan menggunakan ragam bahasa yang berbeda kepada lawan bicara yang sudah akrab.

e. Status Sosial

Dari pemakaian bahasa dapat terlihat status sosial yang mengacu pada hubungan senior dengan junior, atasan dengan bawahan atau guru dengan muridnya. Dengan kata lain status sosial seseorang dapat menimbulkan perbedaan pemakaian ragam bahasa.

f. Situasi

Situasi dan kondisi penutur atau lawan bicara dapat mempengaruhi pemakaian bahasa. Faktor ini dipengaruhi oleh tujuan, topik, dan suasana pada suatu pembicaraan. Penggunaan ragam bahasa yang berbeda sering kali terjadi pada saat suasana pembicaraan berlangsung santai atau sedang ingin bercanda. Hal ini dapat menjadi kebiasaan penutur dalam menggunakan ragam bahasa yang berbeda (Mizutani dalam Ayuningtyas, 2017:18).

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teori dari Toshio agar mempermudah dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *shuuji* *joseigo* yang digunakan oleh tokoh pria dalam anime *jujutsu kaisen* karya gege akutami.

3. Ragam Bahasa Pria (*Danseigo*) dan Ragam Bahasa Wanita (*Joseigo*)

Dalam bahasa Jepang terdapat ragam bahasa berdasarkan gender penuturnya yaitu ragam bahasa pria (*danseigo*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo*) dan sudah dianggap sebagai linguistik khusus dalam bahasa Jepang. *Danseigo* adalah ragam bahasa yang biasanya digunakan oleh penutur pria. Kata-kata yang termasuk *danseigo* dalam bahasa Jepang antara lain *boku*, *oyaji*, *ofukuro* partikel-partikel yang biasanya digunakan pada bagian akhir kalimat (*shuujoshi*) seperti partikel *zo*, *ze*, dan lainnya.

Sedangkan *joseigo* atau disebut juga dengan *onna kotoba* dalam bahasa Jepang, wanita menggunakannya secara khusus untuk mencerminkan feminitas mereka. Keberadaan gaya bahasa yang secara tegas membedakan jenis kelamin tersebut merupakan karakteristik bahasa Jepang (Jordan dalam Sudjianto dan Dahidi 2009:204).

Penggunaan kedua bahasa ini tidak terlalu kelihatan dalam situasi formal, namun dalam percakapan informal sehari-hari biasanya terdapat perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Tidak jarang kedua bahasa ini digunakan dalam siaran radio atau televisi seperti drama, film atau program lainnya. Pada media lain kedua ragam bahasa ini pun dapat kita lihat pada majalah-majalah, novel-novel, cerita pendek, buku komik, pada kegiatan surat menyurat, dan sebagainya (Sudjianto dan Dahidi 2009:203). Sedangkan perbedaan yang tampak diantara keduanya berdasarkan aspek kebahasaannya, yaitu penggunaan partikel akhir (*shuujoshi*), pronomina persona (*ninshoo daimeshi*), interjeksi (*kandoushi*), kata kerja (*doushi*), dan kata benda (*meishi*).

B. *Danseigo* dan *Joseigo* dalam *Shuujoshi*

Tadasu (dalam Ayuningtyas, 2017:20) menyatakan bahwa *shuujoshi* merupakan partikel yang dipakai di akhir kalimat yang bertujuan untuk menyatakan perasaan kepada lawan bicara seperti rasa haru, larangan dan sebagainya. Bunkachoo (dalam Sudjianto, 2000:69) juga menyebutkan bahwa *shuujoshi* merupakan partikel yang diletakkan di akhir kalimat guna menyatakan perasaan, rasa heran, harapan, keragu-raguan, atau rasa haru kepada lawan bicara seperti partikel か (*ka*), な (*na*), ね (*ne*), dan sebagainya. *Shuujoshi* digunakan pada suatu percakapan guna menunjukkan keadaan perasaan pembicara dengan memiliki ciri khas yang selalu terletak di akhir kalimat. Penggunaan ragam bahasa berdasarkan gender dapat terlihat dari pemakaian *shuujoshi* tertentu.

1. *Shuujoshi* yang menandakan *danseigo*

Menurut Chino (dalam Aprilia, 2017) mengelompokkan *shuujoshi* penanda ragam bahasa pria (*danseigo*) adalah sebagai berikut:

a. よ (*yo*)

Menurut Sudjianto (2000:79) partikel よ (*yo*) digunakan untuk menyatakan ketegasan, pemberitahuan atau peringatan kepada lawan bicara. Chino (2008:123) juga berpendapat bahwa partikel よ (*yo*) digunakan pada saat memastikan sesuatu hal dan menunjukkan suatu hinaan. Namun partikel ini dapat juga digunakan oleh penutur wanita tergantung situasi yang terjadi. Yang membedakan menjadi golongan *danseigo* umumnya terdapat penambahan kata menjadi だよ (*dayo*).

Contoh: もう、やめようよ！
Mou, yameyou yo!
 Sudah berhentilah!

一人で帰れるから大丈夫だよ
*Hitori de kaereru kara daijyoubu **dayo***
 Saya pulang sendiri tidak apa-apa kok

b. な (*na*)

Partikel な (*na*) umumnya digunakan untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal yang diucapkan. Chino (2008:127) berpendapat bahwa partikel な (*na*) bertujuan untuk memperlihatkan rasa, meminta agar seseorang menyetujui dan meminta suatu permintaan secara halus yang digunakan oleh pria.

Contoh: 今日はいい天気だな!
*Kyou ha ii tenki **dana!***
 Hari ini cuacanya cerah ya!

c. さ (*sa*)

Partikel さ (*sa*) umumnya digunakan untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang ingin diucapkan atau untuk memperhalus suatu penegasan. Chandra (2009:152) juga menambahkan bahwa partikel ini diletakkan di tengah-tengah kalimat guna menunjukkan perasaan tegas dan mengambil perhatian lawan bicara pada suatu pernyataan.

Contoh: 明日の高橋さんのパーティには、もちろん行くさ
*Ashita no Takahasi-san no paati ni ha, mochiron iku **sa***
 Saya memang akan pergi ke pesta Takahashi besok

d. ぜ (*ze*)

Partikel ini digunakan oleh pria untuk menunjukkan sisi maskulinitas kepada lawan bicara yang mempunyai hubungan akrab yang bertujuan untuk meminta perhatian atau mengeraskan nada ucapan (Chandra, 2009:150).

Contoh: だめだぜ。雨が酷く降ってるんだぜ。
Dame daze. Ame ga hidoku futterunndaze.
 Janganlah. Hujannya turun dengan sangat lebat

e. かな (*kana*)

Partikel かな (*kana*) digunakan untuk menunjukkan suatu ketidakpastian dan menunjukkan pertanyaan kepada lawan bicara. Partikel ini umumnya digunakan oleh kaum pria sedangkan wanita biasa menggunakan partikel かしら (*kashira*) untuk menunjukkan hal serupa (Chino, 2008:124).

Contoh: 今日は何曜日だったかな
Kyou ha nanyoubi datta kana
 Hmm, hari ini hari apa ya

2. *Shuujoshi* yang menandakan *joseigo*

Menurut Putri dan Santoso (2016:91-95) mengelompokkan ragam bahasa wanita (*joseigo*) adalah sebagai berikut:

a. の (*no*)

Partikel の (*no*) digunakan untuk menyampaikan keputusan, ketegasan, atau menyampaikan kalimat berita dengan sopan (Putri dan Santoso, 2016:94).

Contoh: いいえ、違うの。
Iie, chigau no
 Bukan (itu) salah/keliru

b. わ (*wa*)

Partikel わ (*wa*) sering digunakan dalam ragam bahasa wanita untuk melemahlembutkan bahasa yang diucapkan (Putri dan Santoso, 2016:93).

Contoh: 私は行かないわ
Watashi ha ikanai wa
 Aku tidak pergi

c. かしら (*kashira*)

Partikel かしら (*kashira*) pada umumnya dipakai dalam ragam bahasa wanita. Partikel ini sama dengan partikel *ka* yang berfungsi menyatakan kalimat tanya (Putri dan Santoso, 2016:91).

Contoh: ねえ、これなら、どうかしら？
Nee, kore nara doo kashira?
 Oya, kalau ini bagaimana?

d. わよ (*wayo*)

Shuujoshi わよ (*wayo*) digunakan untuk menyatakan ketegasan atau penekanan pada pendapat, pikiran, atau hal-hal yang diucapkan (Sudjianto, 2007:73).

Contoh: もう終わったわよ
Mou owatta wayo
 Sudah selesai lo

e. のよ (*noyo*)

Shuujoshi のよ (*noyo*) digunakan untuk menyatakan pendapat atau pikiran yang diucapkan dengan lemah lembut dan penuh kesopanan (Sudjianto, 2007:74).

Contoh: 彼はとても親切のよ
Kare ha totemo shinsetsu noyo
 Dia sangat ramah sekali

C. Penyimpangan Penggunaan Ragam Bahasa

Bahasa adalah salah satu alat untuk dengan orang lain agar maksud, tujuan, pikiran, keinginan, dan ide dapat tersampaikan yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya (Sutedi, 2011:2). Cakupan budaya ini termasuk sifat dan sikap yang dimiliki oleh pembicara karena adanya pengaruh dari lingkungan

sosialnya. Sifat budaya yang selalu berubah seiring berjalannya waktu juga menyebabkan bahasa menjadi bersifat dinamis. Bahasa mengalami perubahan sejalan dengan berubahnya kebudayaan atau kebiasaan dalam sebuah masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa bahasa dan budaya memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Karena hal ini juga sering terjadi penyimpangan dalam penggunaan bahasa menurut gender. Kridalaksana (2005:17) berpendapat bahwa penyimpangan di sini adalah sebutan umum terhadap ujaran yang tidak sesuai dengan norma-norma gramatikal, semantis, ataupun sosial.

Saat ini penyimpangan dalam penggunaan ragam bahasa dianggap wajar karena penggunaan ragam bahasa itu sendiri tidak dapat dipaksakan sehingga penutur dapat dengan bebas menggunakan atau bahkan tidak menggunakan ragam bahasa tersebut. Penyimpangan seperti ini digunakan pada situasi tertentu untuk suatu tujuan. Pemakaian ragam bahasa wanita oleh pria ataupun sebaliknya hanya sebagai bahasa pertemanan atau untuk memperhalus kalimat yang digunakan kepada sebaya yang akrab.

D. Anime Jujutsu Kaisen

Anime jujutsu kaisen karya gege akutami yang bercerita tentang seorang siswa bernama yuuji itadori. ia tergabung dalam klub ilmu ghaib, namun suatu hari klub tersebut mendapatkan benda terkutuk yang disegel. Yang mengejutkan, benda tersebut merupakan serpihan iblis ryomen sukuna. Karena kemampuan dari benda tersebut sangat besar, banyak orang yang menginginkan benda tersebut.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Murtati (2019) yang berjudul Analisis Shuujoshi Sebagai Penanda *Joseigo & Danseigo* dalam Komik Detektif Conan Volume 92 Karya Gosho Aoyama. Penelitian yang dilakukan murtati mengenai bentuk penggunaan *shuujoshi* pada ragam bahasa wanita dan pria. Dalam penelitiannya ditemukan 72 penggunaan *shuujoshi*, 19 dituturkan oleh wanita dan 53 lainnya dituturkan oleh pria. *Shuujoshi joseigo* yang ditemukan yaitu *no*, *noyo*, *ne*, *yo* dan *wayo*, sedangkan *shuujoshi danseigo* yaitu *dayo*, *kana*, *na*, *sa*, *yo*, *ne*, *zo*. Dalam penelitiannya murtati berfokus pada penggunaan *shuujoshi* dalam ragam bahasa dengan kajian sociolinguistik.

Terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam menganalisis *shuujoshi* pada penggunaan ragam bahasa. Namun terdapat juga perbedaan yang signifikan diantara keduanya yang dimiliki terletak pada bahasan penelitian yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh murtati berpusat pada penggunaan ragam bahasa yang digunakan oleh penutur wanita dan pria, sedangkan pada penelitian ini peneliti berpusat pada faktor yang menyebabkan penggunaan ragam bahasa oleh penutur yang berbeda. Kontribusi pada penelitian sebelumnya yaitu membantu peneliti dalam memahami dan memperdalam pengetahuan terhadap penggunaan *shuujoshi* yang menandakan ragam bahasa baik pria maupun wanita.

Kedua, Firdaus (2017) yang berjudul penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime K-ON episode 1-7 karya sutradara Naoko Yamada. Penelitian dilakukan untuk mengetahui penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh tokoh wanita dalam anime K-ON. Dalam penelitiannya ditemukan jenis penggunaan *shuujoshi danseigo* yang digunakan oleh tokoh wanita dengan jumlah total 137 bentuk penggunaan *shuujoshi danseigo*. Penggunaan *shuujoshi danseigo* yang digunakan oleh wanita yaitu *kana* sebanyak 29 data, *na* sebanyak 50 data, *sa* sebanyak 80 data, *ze* sebanyak 13 data, *zo* sebanyak 31 data, dan *i* sebanyak 6 data. Penelitian ini menggunakan komponen tuturan dari Dell Hymes dalam menganalisis data yang ada.

Persamaan yang terdapat dengan penelitian sebelumnya terdapat dalam menganalisis *shuujoshi* pada penggunaan ragam bahasa yang digunakan oleh penutur yang berbeda. Perbedaan yang dimiliki terletak pada ragam bahasa yang digunakan oleh penutur yang berbeda, pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai *shuujoshi* pada ragam bahasa wanita (*joseigo*) yang digunakan oleh penutur pria sedangkan penelitian yang dilakukan oleh firdaus kebalikannya yaitu menganalisis *shuujoshi* penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*) yang dituturkan oleh wanita. Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh firdaus terhadap penelitian ini yaitu membantu peneliti dalam memahami dan memperdalam pengetahuan terhadap *shuujoshi* serta memberi gambaran tentang penggunaan ragam bahasa yang digunakan oleh penutur yang berbeda.

Ketiga, Kalamilla (2018) yang berjudul penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh Ushiyama dalam anime AKB 0048 dan tokoh Griel dalam anime

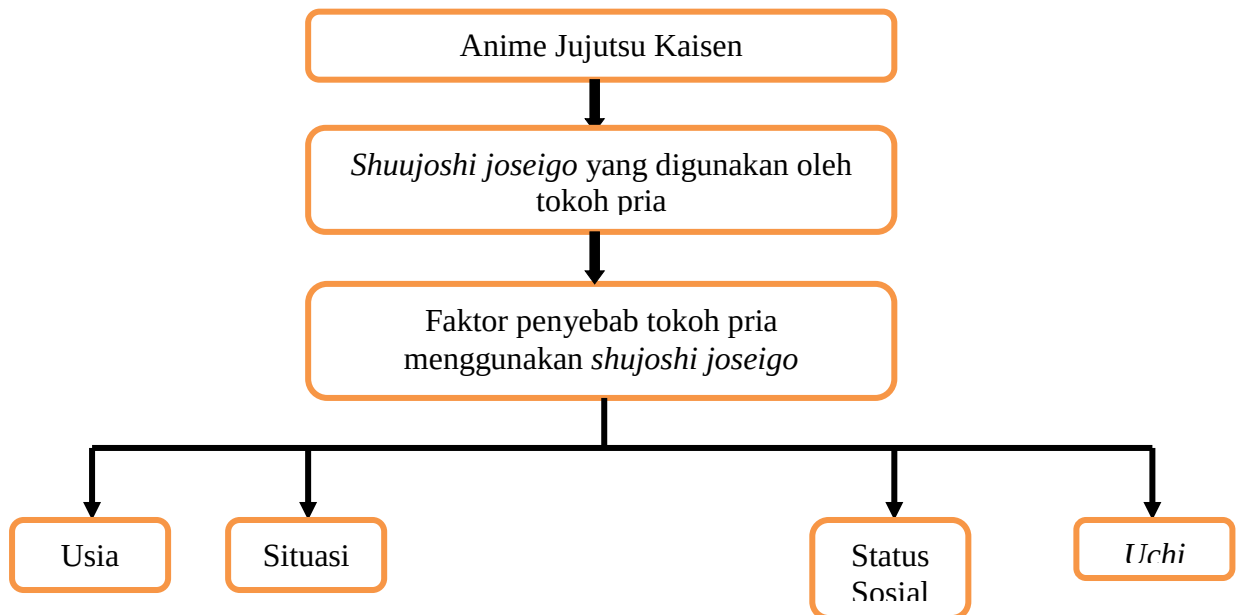
Kuroshitsuji: kajian sociolinguistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh ushiyama dalam anime akb0048 dan tokoh griel dalam anime kuroshitsuji. Dalam penelitiannya ditemukan 7 jenis penggunaan *shuujoshi* oleh tokoh griel dengan jumlah total 49 bentuk penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria. Penggunaan *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh pria yaitu *kashira* sebanyak 3 data, *wa* sebanyak 15 data, *wayo* sebanyak 5 data, *wane* sebanyak 3 data, *no* sebanyak 6 data, *noyo* sebanyak 13 data, *none* sebanyak 4 data.

Sedangkan dalam anime akb0048 ditemukannya 6 jenis penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh ushiyama. Penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh ushiyama dengan jumlah total 24 bentuk. Penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh ushiyama yaitu *kashira* 4 data, *wa* 6 data, *noyo* 4 data, *wane* 3 data, *no* 4 data, *noyo* 3 data.

Persamaan yang terdapat dengan penelitian sebelumnya terdapat dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi joseigo* yang dituturkan oleh pria. Perbedaan yang dimiliki terletak pada teori yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teori dari Azuma (2009) dan Chaer (1995) untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi joseigo* yang dituturkan oleh pria. Sedangkan peneliti, menggunakan teori dari Toshio untuk menganalisisnya. Kontribusi yang dilakukan oleh Kalamillah terhadap penelitian ini yaitu membantu peneliti dalam memahami dan memperdalam pengetahuan terhadap *shuujoshi* serta memberi gambaran faktor penyebab terjadinya penggunaan ragam bahasa yang digunakan oleh penutur yang berbeda.

F. Kerangka Konseptual

Dari uraian teori pada kajian pustaka di atas maka dapat dirumuskan kerangka konseptual dalam menganalisis penggunaan *shuujoshi joseigo* yang dituturkan oleh pria yang bertujuan mengarahkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian yang dilakukan tidak melenceng dari semestinya dan lebih sistematis.



Bagan 1. Kerangka konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dalam anime jujutsu kaisen peneliti memperoleh 20 data. Peneliti menemukan 5 jenis *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh pria. 5 jenis *shuujoshi joseigo* tersebut yaitu *shuujoshi no* sebanyak 7 data, *shuujoshi wa* sebanyak 9 data, *shuujoshi kashira* sebanyak 1 data, *shuujoshi wayo* sebanyak 1 data, dan *shuujoshi noyo* sebanyak 2 data. Selanjutnya penggunaan *shuujoshi joseigo* yang digunakan oleh tokoh pria dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu, usia, *uchi-soto* atau keanggotaan kelompok, status sosial, dan faktor situasi.

Diantara beberapa faktor yang telah dipaparkan, faktor status sosial yang paling sering mempengaruhi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dengan jumlah temuan data sebanyak 13. Hubungan status sosial tersebut merupakan hubungan guru dengan murid. Kemudian faktor usia sebanyak 1 data, faktor *uchi* atau keanggotaan kelompok sebanyak 5 data, dan faktor situasi sebanyak 7 data.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, penelitian yang peneliti lakukan mengenai faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dalam anime jujutsu kaisen karya gege akutami dengan menggunakan teori dari Toshio. Peneliti berharap selanjutnya ada penelitian

lanjutan mengenai faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi*. Misalnya faktor yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi* oleh penutur yang berbeda. Serta dengan sumber data yang lebih bervariasi lagi tidak hanya dalam anime namun bisa juga dalam drama, manga maupun film, agar lebih menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, L.S. 201. Penggunaan Ragam Bahasa Pria Oleh Tokoh Wanita dalam Anime Kaichou Wa Maid Sama (Kajian Sociolinguistik). *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi 'Partikel Bahasa Jepang'*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang diterjemahkan oleh Nasir Ramli*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Firdaus, Muhammad. 2017. Penggunaan Shuujoshi Danseigo Oleh Tokoh Wanita dalam Anime K-On episode 1-7 Karya Sutradara Naoko Yamada. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laili, Nurul. 2010. Penggunaan Ragam Bahasa Pria Danseigo Oleh Tokoh-Tokoh Utama Wanita dalam Komik Chibi Maruko Chan Karya Momoka Sakura. *Jurnal Diglossia*. Vol(2) No 1. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Rudi H. (2010). "Analisis Penggunaan Partikel Akhiran Shuujoshi 'Ne' dan 'Yo' Pada Novel Sabiru Kokor". *Jurnal Humanior*. Vol 1(2): 415-430. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtati, Siti & Nova, Yulia. 2018. Analisis Shuujoshi Sebagai Penanda Joseigo & Danseigo dalam Komik Detektif Conan Volume 92 Karya Gosho Aoyama. *Jurnal Omiyage*. Vol (1) No 5. Padang: Universitas Negeri Padang.